

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAWANGKOAN

Anggriani A. Tampi¹, Ellen Timmerman², Irwan Walanda³

¹ Mahasiswa Fakultas Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon,

² Dosen Fakultas Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

Coprespondent Author : timmermanellen7@gmail.com

ABSTRACT- Breast milk is the best food for babies. Insufficient breast milk intake results in the baby's nutritional needs becoming unbalanced. An imbalance in nutritional needs for babies will have a negative impact on the quality of human resources, which can be seen from hampering optimal growth and development of babies. Breastfeeding babies is the best way to improve the quality of human resources from an early age. The aim of the research was to determine the relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding in the working area of the Kawangkoan Community Health Center. This quantitative research method uses a cross-sectional approach. The samples in this study were all mothers who had babies aged 6-12 months, totaling 71 people. using a total sampling technique. Data analysis techniques use univariate and bivariate using the Spearman rho statistical test. The research results showed a significant relationship ($p=0.001$) between maternal knowledge and exclusive breastfeeding in the working area of the Kawangkoan Community Health Center with a fairly strong correlation coefficient and the direction of the variable relationship was negative (-0.507). The conclusion is that there is a significant relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding in the working area of the Kawangkoan Community Health Center.

Keyword — *Mother's Knowledge; Exclusive Breastfeeding.*

ABSTRAK- ASI merupakan makanan terbaik buat bayi. asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi bayi menjadi tidak seimbang. ketidakseimbangan pemenuhan gizi pada bayi akan berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari terhambatnya tumbuh kembang bayi secara optimal pemberian asi pada bayi merupakan cara terbaik meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan. Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan cross-sectional. sampel dalam penelitian ini semua ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang berjumlah 71 orang. menggunakan teknik sampling secara total sampling. Teknik analisa data menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *spearman rho*. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan ($p=0.001$) pengetahuan ibu dan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan dengan koefisien korelasi cukup kuat dan arah hubungan variabel yaitu negative (-0.507). Kesimpulan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan.

Kata Kunci — *Pengetahuan Ibu; Pemberian ASI Eksklusif;*

PENDAHULUAN

Pemberian air susu ibu (ASI) sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental. ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi sehingga mencapai tumbuh kembang yang optimal (Wahyuningsih H.P, 2018). Menurut (Claudia, 2018) ASI eksklusif harus didapatkan anak sejak usia 0-6 bulan tanpa tambahan cairan apapun. Kadang, di masyarakat kita, ibu masih suka memberikan air putih, air gula, atau air teh kepada bayi saat menunggu ASI-nya yang

belum keluar. Hal ini sudah menggagalkan pemberian ASI eksklusif, walaupun pemberiannya hanya satu kali saja. Adanya persepsi yang salah tentang menyusui bayi akan membuat daya tarik seorang wanita akan menurun. Sedangkan tingkat pengetahuan yang tinggi akan ikut menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI Eksklusif (Siregar 2011 Dalam penelitian Yetiani (2020).

Menurut data WHO (2022), Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari

2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. Berdasarkan laporan rutin Ditjen Kesmas tahun 2022, Persentase Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2021 58,1% tahun 2022 63.15%, tahun 2023 64.4% angka tersebut menempatkan provinsi Sulawesi utara 10 Provinsi terendah Nasional dalam persentase pemberian ASI Eksklusif. Target capaian program ASI eksklusif Kabupaten minahasa yaitu 90% sedangkan data yang diperoleh hanya stop di angka 80% di tahun 2020 80,05% tahun 2021 80,15% tahun 2022 80,26% tidak mengalami kenaikan yang signifikan. (BPS SULUT,2022)

Alasan yang dikemukakan ibu-ibu mengapa tidak memberikan ASI secara eksklusif sampai bayinya berumur 6 bulan antara lain adalah produksi ASI kurang. kesulitan bayi dalam mengisap, keadaan puting susu ibu yang tidak mendukung ibu bekerja, keinginan yang disebut modern dan pengaruh iklan/promosi pengganti ASI (Lestari, 2018). Memburuknya gizi pada anak dapat terjadi akibat ketidaktahuan ibu mengenai cara memberikan ASI kepada anaknya. Kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan menyusui menjadi faktor terbesar penyebab ibu-ibu mudah terpengaruh dan beralih kepada susu formula (Sabriana, 2022). Asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi bayi menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan pemenuhan gizi pada bayi akan berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari terhambatnya tumbuh kembang bayi secara optimal (Bahriyah, 2017).

Pemberian ASI pada bayi merupakan cara terbaik meningkatkan kualitas SDM sejak dini. Air susu ibu merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi, pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang di butuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan otak dan saraf, zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit serta mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayi (Sudargo, 2019). Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit menular, gizi buruk, dan kematian pada bayi dan balita (Ibrahim & Rahayu, 2021). Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi (Pengetahuan, sikap, pendidikan, usia, pekerjaan, dan sosial

ekonomi), faktor penguat (pemeriksaan kehamilan, penolong persalinan dan tempat persalinan) dan faktor pemungkin (dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan). Pengetahuan merupakan dominan yang cukup penting dalam menentukan perilaku. Pengetahuan yang baik akan memudahkan seseorang untuk merubah perilaku termasuk dalam praktik pemberian ASI (Notoadmodjo, 2002 dalam Septiani,2017).

Puskesmas Kawangkoan Kabupaten Minahasa dengan tipe puskesmas rawat inap. data yang diperoleh di Puskesmas Kawangkoan yaitu cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2021 62,4% tahun 2022 64,8% dan tahun 2023 sebanyak 62,2% (Puskesmas Kawangkoan, 2023). Hal tersebut jika dibandingkan dengan target capaian kabupaten minahasa 90% angka tersebut masih jauh dari target. Masih rendahnya angka pencapaian ASI eksklusif tentu saja perlu mendapat perhatian karena berkontribusi terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia dimasa mendatang serta berdampak pula terhadap tingginya angka kesakitan maupun kematian.

Pemberian ASI eksklusif direkomendasikan untuk usia enam bulan pertama oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Pengetahuan dan sikap positif ibu memainkan peran kunci dalam proses praktik menyusui eksklusif. Dalam penelitian ini, kami melakukan penelitian yang bertujuan untuk memeriksa status pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kawangkoan sehingga dapat memberikan petunjuk kepada petugas kesehatan untuk melakukan tindakan dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif Petugas kesehatan mempunyai peran yang sangat istimewa dalam menunjang pemberian ASI serta membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas kawangkoan

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas kawangkoan

- 1) Bagaimana pengetahuan ibu di puskesmas kawangkoan?
- 2) Bagaimana pemberian ASI eksklusif di puskesmas kawangkoan?

- 3) Apakah ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas kawangkoan?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan utama diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas kawangkoan tujuan khusus yaitu ; teridentifikasi pengetahuan ibu di wilayah kerja puskesmas kawangkoan, teridentifikasi pemberian asi di wilayah kerja puskesmas kawangkoan, dan teranalisis hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian asi di wilayah kerja puskesmas kawangkoan

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu dan pengetahuan bagi peneliti tentang pemberian asi eksklusif. Manfaat praktis:

- a. Bagi Ibu Menyusui
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang manfaat ASI Eksklusif bagi bayi dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya.
- b. Bagi Puskesmas
Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Puskesmas Kawangkoan khususnya para petugas kesehatan atau perawat untuk bahan pendidikan kesehatan pentingnya ASI Eksklusif.
- c. Bagi Peneliti
Sebagai bahan masukan atau sumber data bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan rancangan penelitian *cross-sectional* mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif yang dimana variabel bebas dan variabel terikat diukur dalam waktu yang bersamaan. “Jenis penelitian *cross-sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat” (Nursalam, 2013).

A. Populasi Tehnik sampling dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang berada di Wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan yang berjumlah 71 ibu.

a. Kriteria Inklusif

- 1) Ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Kawangkoan

- 2) Ibu yang sehat di Puskesmas Kawangkoan
- 3) Ibu dengan bayi yang dilahirkan sehat dan atau normal

b. Kriteria Eksklusif

- 1) Ibu dari bayi yang tidak bersedia menjadi responden
- 2) Ibu dari bayi penyakit kompleks

B. Tehnik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik sampling secara total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2017). Alasan mengambil total sampling karena menurut (Sugiyono, 2017) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 71 orang

Lokasi yang dipilih untuk menjadi tempat penelitian pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dilakukan di Puskesmas Kawangkoan. Waktu penelitian dimulai dan dilaksanakan pada bulan Maret – April 2024.

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan Ibu terhadap ASI Eksklusif. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian terdahulu, untuk variabel pengetahuan dan Pemberian ASI eksklusif (Junaeda, 2020) yang telah di uji validitas dan uji reliabilitas. Kuesioner dibagi tiga pertanyaan yaitu :

- a. Kuesioner Identitas Responden
Berisi tentang karakteristik responden yang terdiri dari 3 pertanyaan antara lain usia ibu, usia bayi, dan pendidikan.
- b. Kuesioner Pemberian ASI Eksklusif
Pertanyaan untuk variabel pemberian ASI eksklusif sebanyak 6 pertanyaan, dengan option jawaban menggunakan skala guttman. Untuk pertanyaan *favorable* (nomor 1,2,4,5) skor jawaban benar nilai 1 dan salah nilai 0 pertanyaan *unfavorable*

(nomor 3,6) jawaban benar nilai 1 dan salah nilai 0.

c. Kuesioner Pengetahuan

Pertanyaan untuk variabel pengetahuan sebanyak 20 pertanyaan, dengan option jawaban menggunakan skala guttman. Untuk pertanyaan *favorable* (nomor soal 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,16,17,18,19, 20) skor jawaban benar nilai 1 dan salah nilai 0, untuk pertanyaan *unfavorable* (nomor soal 13 dan 15) skor jawaban benar nilai 0 dan salah nilai 1.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner pertanyaan secara langsung kepada ibu yang menjadi sampel penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa dan Puskesmas.

- 1) *Editing* adalah peneliti memeriksa kembali data penyelesaiannya dengan rencana semula seperti yang diinginkan apakah tidak ada yang salah. Contohnya, jika peneliti telah selesai membagikan kuesioner ataupun telah selesai mengisi lembar observasi dan sudah dijawab responden, maka kuesioner dan lembaran observasi dikumpulkan kembali untuk diperiksa apakah ada kuesioner dan lembaran observasi yang tidak sesuai atau salah.
- 2) *Coding* adalah yaitu mengkonversi masing-masing jawaban dari tiap pertanyaan atau aspek yang dinilai dari setiap variabel.
- 3) *Tabulating* yaitu menjumlahkan seluruh jawaban yang ada pada setiap pertanyaan dilanjutkan dengan menghitung persen dan hasilnya dicocokkan dengan skor tiap variabel.

F. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi dan frekuensi atau besarnya proporsi dari variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat diketahui variabel dari masing-masing variabel. Tabel distribusi frekuensi ini menggambarkan jumlah dan presentasi dari variabel yang ada. Variabel yang disajikan meliputi pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

G. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah statistik yang dapat digunakan untuk menerangkan keeratan

hubungan antara dua variabel. Analisis data bivariat ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui dengan menggunakan uji statistik *Spearman rho* ($\alpha < 0,05$). Hasil statistik uji korelasi *Spearman Rho* ditentukan harga koefisien korelasinya, kemudian dihubungkan signifikansi antara kedua variabel dengan membandingkan *rho* dengan tabel kritis harga *rho*. setelah hasil perbandingan sudah ditetapkan akan ditentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Apabila harga *rho* dihitung $<$ nilai *rho* tabel, maka Hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan dependen. Jika *rho* dihitung $>$ tabel, maka hipotesis ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

Kriteria tingkat kekuatan korelasi dengan ketentuan :

1. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00-0,025 = hubungan sangat lemah
2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26-0,050 = hubungan cukup
3. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51-0,75 = hubungan kuat
4. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76-0,99 = hubungan sangat kuat
5. Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 = hubungan sempurna

HASIL

Bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang meliputi gambaran secara umum lokasi penelitian, karakteristik demografi responden, hasil pengumpulan data menggunakan instrumen berbentuk kuesioner yang disebarkan kepada 71 responden yang dilakukan pada bulan April 2024

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Kawangkoan terletak di Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa. Mempunyai 10 wilayah kerja meliputi desa/kelurahan antara lain Kiawa 2, Kiawa 2 Barat, Kiawa 2 Timur, Kiawa 1, Kiawa 1 Utara, Kiawa 1 Barat, Talikuran, Talikuran Utara, Talikuran Barat, Uner. Jumlah penduduk 8254, Memiliki luas pekarangan panjang 100 m x 90 m = 9.000 meter persegi. Saat ini Puskesmas Kawangkoan sudah terakreditasi Utama tahun 2023. Data tenaga kesehatan dokter umum 3 orang, dokter gigi 1

orang, perawat 11 orang, bidan 6, sanitarian 1 orang, apoteker 1 orang, nutrizionis 1 orang, fisioterapi 1 orang, KTU 1 orang, tenaga administrasi 2 orang, tenaga kesehatan masyarakat 1 orang, sopir 1 orang, tenaga kebersihan 1 orang. Mempunyai visi dengan pelayanan prima menjadikan masyarakat kawangkoan utara sehat dan sejahtera.

B. Analisis Univariat

Pada distribusi frekuensi dilakukan pengukuran dengan persentase berdasarkan karakteristik responden umur ibu, umur bayi dan pendidikan ibu di Wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan.

Tabel 1 Distribusi Karkteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1	Umur		
	15 – 25 Tahun	21	29.6
	26 – 36 Tahun	48	67.6
	>37 Tahun	2	2.8
2	Umur Bayi		
	6 – 8 Bulan	41	57.8
	9 – 10 Bulan	15	21.1
	11 – 12 Bulan	15	21.1
3	Pendidikan		
	SD	0	0
	SMP	9	12.7
	SMA	45	63.4
	S1	17	23.9
Total		71	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik umur responden terbanyak adalah responden dengan umur 26 – 36 tahun sebanyak 48 responden (67.6%). karakteristik umur bayi responden terbanyak adalah responden dengan umur bayi 6-8 bulan sebanyak 41 responden (57.8%). karakteristik pendidikan terakhir responden terbanyak adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 45 responden (63.4%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu di wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan

Pemberian Asi Eksklusif	Frekuensi	Persentase
Tidak ASI Eksklusif	46	64.8
ASI Eksklusif	25	35.2
Total	71	100.0

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 71 responden pengetahuan ibu yang baik sebanyak 31 orang (43.7%) , Cukup 36 orang (50.7%) dan Kurang sebanyak 4 orang (5.6%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
Baik	31	43.7
Cukup	36	50.7
Kurang	4	5.6
Total	71	100.0

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 71 responden pemberian ASI eksklusif yang tidak ASI eksklusif sebanyak 46 orang (64.8%) dan yang ASI eksklusif sebanyak 25 orang (35.2%).

C. Analisis Bivariat

Tabel 4. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total	
	Tidak Eksklusif		Eksklusif		N	%
	N	%	N	%	N	%
Baik	11	23.9	20	80	31	43.7
Cukup	32	69.6	4	16	36	50.7
Kurang	3	6.5	1	4	4	5.6
Total	46	100	25	100	71	100

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed) = 0,001

Berdasarkan Tabel 4 tabulasi silang pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan menunjukkan dari 71 responden paling banyak responden yang memiliki pengetahuan yang cukup dan tidak ASI eksklusif yaitu 32 responden (69.6%).

Tabel 5. Korelasi Uji Spearman Rho

			Pemberian ASI Eksklusif	Pengetahuan
Spearman's rho	Pemberian ASI Eksklusif	Correlat ion Coefficient	1.000	-.507**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	71	71
	Pengetahuan	Correlat ion Coefficient	-.507**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	71	71

Dari analisis kedua variabel diatas dengan menggunakan uji statistik *spearman rho* didapat nilai signifikan dari hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai $0,001 < 0,05$ dengan demikian H1 diterima atau hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian asi. Dari hasil SPSS diperoleh angka koefisien korelasi -0.507 artinya tingkat kekuatan korelasi adalah hubungan yang cukup kuat. Angka koefisien korelasi diatas bernilai negatif yaitu sebesar -0.507 maka arah hubungan variabel yaitu negatif.

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior) (Notoadmojo, 2016). Menurut (Roesli, 2018) yang dimaksud dengan ASI

eksklusif adalah bayi yang hanya di beri ASI saja tanpa tambahan lain seperti cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Depkes RI (2018) mendefinisikan ASI eksklusif adalah memberikan hanya ASI tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lainnya dari bayi lahir sampai bayi berumur enam bulan dan dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (WHO, 2016). Faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif yaitu pengetahuan, pendidikan, sikap, pekerjaan dan budaya. Manfaat yang diperoleh bila bayi menyusui secara eksklusif di bulan-bulan pertama adalah ASI merupakan bahan makanan alamiah bagi bayi yang lahir cukup bulan. Selain itu ASI mudah di dapat dan selalu segar dan bebas dari berbagai macam bakteri, sehingga kemungkinan terjadinya gangguan saluran pencernaan makanan menjadi lebih kecil. Bayi yang menyusu sangat jarang di temukan alergi, di bandingkan bayi yang mendapatkan susu sapi. Selain itu, gejala muntah dan kolik lebih jarang ditemukan pada bayi yang mendapatkan ASI (Roesli, 2018). Manfaat memberikan ASI bagi ibu diantaranya adalah mengurangi perdarahan setelah persalinan, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, menunda kehamilan berikutnya dan mengurangi resiko terkena kanker payudara (Depkes RI, 2018). Ditinjau dari aspek ekonomi, dengan menyusui secara eksklusif, ibu tidak perlu mengeluarkan biaya untuk makanan bayi sampai bayi berumur 6 bulan. Dengan demikian akan menghemat pengeluaran rumah tangga untuk membeli susu formula dan peralatannya. Hubungan pengetahuan ibu dengan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 71 responden tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas kawangkoan melalui pengujian data pada program SPSS menggunakan uji Spearman rho menunjukkan nilai signifikan (2-tailed) adalah $0,001 < 0,05$ artinya Ada Hubungan. Dimana apabila harga rho dihitung $< 0,05$, maka Hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1

diterima dan H0 ditolak yang artinya pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Wulangingtyas, 2023) di dapatkan $p=0,000<0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di desa Ringinsari Kediri. (Wulangingtyas, 2023). Angka koefisien korelasi diatas bernilai negatif yaitu sebesar -0.507 maka arah hubungan variabel yaitu negatif. Hal ini berarti bahwa jika variabel Pengetahuan ibu mengalami peningkatan maka Pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian ini pengetahuan ibu bukan satu-satunya faktor yang membuat para ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif ada beberapa alasan lain misalnya pekerjaan, pengaruh lingkungan dan dukungan keluarga.

Pengetahuan ibu rata-rata baik tentang air susu ibu eksklusif, yang mana pendidikan terakhir ibu dominan tamat SMA berjumlah 45 orang (63.4%) berpengetahuan cukup dan tidak ASI eksklusif 32 orang (69.6%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut (Notoatmodjo, 2016) Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingkat pendidikan yang mana secara umum orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang berpendidikan lebih rendah dan dengan pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang. Pendidikan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan termasuk pendidikan yang cukup karena rata-rata perpindahan sampai SMA. Ini menunjukkan semakin rendah pendidikan semakin rendah kemampuan dasar seseorang dalam berfikir untuk pengambilan keputusan khususnya dalam pemberian air susu ibu walaupun tidak dipungkiri adapula ibu yang berpendidikan tinggi tapi tidak berwawasan luas atau ada faktor lain yang tidak memungkinkan sehingga tidak memberikan ASI.

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang

ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya tentunya didukung oleh lingkungan sekitar.

Dari hasil penelitian ibu di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan rata-rata berpendidikan SMA yang tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini karena responden kurang memahami pengertian sebenarnya ASI eksklusif. pada ibu yang baik pengetahuannya tentang air susu ibu bayinya lebih berkesempatan mendapatkan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang kurang baik pengetahuannya. Hal ini menunjukkan ibu yang baik pengetahuannya tentang ASI akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan ibu yang kurang pengetahuannya. Data penelitian juga ada ibu yang kurang pengetahuannya tetapi memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan, hal ini karena ada faktor lain yang mempengaruhi seperti sikap responden yang positif terhadap pemberian ASI dan tidak terpengaruh oleh promosi susu formula, sebaliknya pada ibu yang baik pengetahuannya tetapi tidak memberikan ASI eksklusif hal ini dapat terjadi karena sikap ibu yang negatif terhadap pemberian ASI dan terpengaruh oleh promosi susu formula.

Pada penelitian ini dominan ibu yang memiliki bayi berusia 6-8 bulan berjumlah 41 (57.7%) dan mayoritas ibu berumur 26-36 tahun 48 orang (66.2%) Ibu yang memberikan ASI eksklusif ditunjang dengan umur menurut Notoadmodjo (2015) Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. ada 3 responden yang berusia dibawah 20 tahun. Umur responden berpengaruh terhadap pola pikir karena semakin bertambahnya usia semakin matang pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Penelitian (Zielinska dan Hamulka 2018) menyatakan bahwa faktor resiko tertinggi untuk tidak memberikan ASI eksklusif adalah usia ibu <20 tahun dan memiliki pengetahuan menyusui yang tidak memadai, sedangkan risiko terendah dikaitkn dengan niat sebelum hamil untuk menyusui. Selain itu, disebabkan oleh pengalaman menyusui sebelumnya, ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan bayi tetap

sehat sehingga menyebabkan ibu juga tidak memberikan ASI eksklusif kepada anak berikutnya.

Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan sangat penting agar pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat tercapai secara optimal. (Notoadmodjo 2016) Informasi yang didapat seseorang terkait pemberian asi eksklusif dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam memberikan ASI eksklusif. Pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Berbagai faktor kegagalan proses menyusui yang seringkali terjadi baik dari bayi ataupun ibu. Salah satu faktor ibu yaitu cara menyusui yang tidak benar dapat menyebabkan puting susu nyeri/lecet dan payudara bengkak. Hal ini menyebabkan gangguan dalam proses menyusui sehingga pemberian ASI tidak adekuat, pemberian ASI yang tidak adekuat dapat mengakibatkan payudara bengkak. Persiapan psikologis ibu untuk menyusui pada masa kehamilan sangat berarti, karena keputusan dan sikap ibu yang positif harus ada pada saat kehamilan bahkan jauh sebelumnya.

Majestika (2018) mengatakan peran petugas kesehatan sangat penting untuk mempromosikan ASI eksklusif bukan hanya diberikan kepada ibu, tetapi juga diberikan kepada keluarga dan masyarakat karena pentingnya pengetahuan sehingga akan menghasilkan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif.

Selain pengetahuan asumsi peneliti faktor lain yang mendorong ibu untuk memberikan ASI yaitu sikap masyarakat terhadap kesehatan, dan ketersediaan saran dan fasilitas kesehatan. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan adanya pembinaan dan peningkatan perilaku kesehatan masyarakat yang lebih tepat yaitu dilaksanakan edukasi. Pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan. Pemberian penyuluhan dan pembinaan tentang manfaat ASI serta cara memberikan yang benar sehingga akan banyak bayi yang mendapat ASI eksklusif. Pengetahuan ibu yang dimiliki akan mendasari ibu untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, dimana ibu dengan pengetahuan baik akan lebih memahami pentingnya pemberian dan manfaat ASI

Eksklusif. Kemudian ibu tersebut akan mengaplikasikan dan merealisasikan secara langsung pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, artinya pengetahuan tentang ASI Eksklusif akan berdampak kepada pemberian ASI Eksklusif, semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu, maka semakin tinggi pula kesadarannya untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survei analitik dengan pendekatan desain *cross sectional*, dimana variabel independen dan dependen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Desain tersebut memiliki keterbatasan yaitu tidak bisa memberikan penjelasan tentang hubungan sebab akibat. Hubungan yang didapat hanya menunjukkan keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen. Malah dengan satu kali pengukuran saja belum bisa menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif secara menyeluruh. Penelitian ini juga ada kelemahan karena hasilnya tergantung pada kejujuran responden dimana penelitian ini hanya menggunakan instrumen kuesioner

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan responden lebih banyak yang cukup baik
- 2) Pemberian ASI di Wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan lebih banyak pada Pemberian Tidak ASI eksklusif
- 3) Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan

SARAN

Dari kesimpulan mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan maka dapat disarankan sebagai berikut;

- 1) Bagi Instansi, perlu adanya penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan karena banyak

responden yang belum mengetahui pentingnya ASI eksklusif,

- 2) Bagi Ibu, menyusui mau menerima edukasi dan informasi tentang ASI eksklusif oleh tenaga kesehatan yang ada,
- 3) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan dalam penelitian dan ilmu keperawatan

DAFTAR PUSTAKA

- Chintya D. Caitom, A. A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado. *Keperawatan*.
- Claudia, U. G. (2018). Gambaran Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada ibu hamil antara sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media leaflet di Puskesmas Parigi Kecamatan Pondok Aren. *Keperawatan*.
- F. Bahriyah, J. &. (2017). Hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas sipayung. *Jurnal Endurance*, 113.
- Ibrahim, & Rahayu. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 18-24.
- Indriasari, S. d. (2021). Hubungan Pengetahuan Sikap ibu dengan praktek pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan . *Keperawatan Muhammadiyah*.
- Junaeda. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Air susu ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak. *Jurusan Kebidanan Prodi Sarjana Terapan Poltekkes Kalimantan Timur*.
- Lestari, R. (2018). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 131-136.
- Majestika, S. (2018). *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mariska, P. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada ibu Menyusui di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. *Keperawatan*.
- Minahasa, D. K. (2023). Profil Kesehatan Puskesmas Kawangkoan. *Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa*.
- Notoadmodjo, S. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, H. R. (2020). Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Baki. *Keperawatan*.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rachmaniah, N. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI dengan Tindakan ASI Eksklusif. *Keperawatan*.
- Riyandani Sabriana, R. R. (2022). Pemberdayaan Ibu Hamil melalui Peningkatan Pengetahuan Tentang Pentingnya Gizi dalam Kehamilan untuk mencegah terjadinya Anemia. *Abdinas Polsaka*, 7-11.
- Roesli, U. (2018). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Rumayar, W. S. (2019). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Jurnal KESMAS*.
- Septiani, B. (2017). Faktor -Faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Menyusui yang bekerja sebagai Tenaga Kesehatan. *Pasca Sarjana KESMAS Stikes Mitra Lampung*.
- Sudargo, K. &. (2019). Pemberian ASI Eksklusif sebagai makanan sempurna untuk bayi. *Gadjah Mada University*.
- SULUT, BPS. (2022, Januari 17). Retrieved from [sulut.bps.go.id:https://sulut.bps.go.id/indicator/30/455/1/persentase-baduta-menurut-kabupaten-kota-dan-pemberian-asi-di-provinsi-sulawesi-utara.html](https://sulut.bps.go.id/indicator/30/455/1/persentase-baduta-menurut-kabupaten-kota-dan-pemberian-asi-di-provinsi-sulawesi-utara.html)
- Wahyuningsih, H. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- WHO. (2016). *Stunted Growth and Development*. Geneva.
- WHO. (2022). *Monitoring Health For SDGs*. Swiss.
- Wulangingtyas, E. S., Wati, S. E., & Noeraini, A. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal EDUNursing, Vol 7, No 2*.

Yetiani, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Pemberian ASI Susu Ibu Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu. *Dunia Kesmas*.

Zielinska, M. A., & Hamulka, J. (2018). Reasons for non-exclusive breast

feeding in the first 6 months. *Pediatrics International*.